



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4562 - 4571

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keprofesioanaln Guru

Muji Rahayu<sup>1✉</sup>, Hamini<sup>2</sup>, Azizah Ramadhanti<sup>3</sup>, Warman<sup>4</sup>

Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [nailasyahra@gmail.com](mailto:nailasyahra@gmail.com)<sup>1</sup>, [haminisadikin@gmail.com](mailto:haminisadikin@gmail.com)<sup>2</sup>, [azizahramadhanti773@gmail.com](mailto:azizahramadhanti773@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi permasalahan pendidik yang masih belum sadar akan pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pendidik atau guru kurang berinovasi dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan diri serta kurang peduli terhadap berbagai perkembangan pendidikan. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengeksplorasi fungsi kepala sekolah yang berperan menjadi supervisor dalam meningkatkan keprofesioanaln pendidik di sekolah. Dengan metode deskriptif kualitatif berbasis studi literatur, artikel ini mengidentifikasi fungsi atau peran kepala sekolah dalam memantau, membimbing, dan mengarahkan proses pembelajaran. Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, dan kinerja pendidik. Supervisi yang berkelanjutan dan berprinsip konstruktif yang dilakukan kepala sekolah akan memungkinkan memberi peluang kepada pendidik untuk melakukan inovasi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sehingga sangat ditekankan pentingnya motivasi serta peran dari kepala sekolah dalam pembinaan keprofesioanaln guru yaitu sebagai supervisor untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Supervisor, Keprofesioanaln Guru.

### Abstract

*The writing of this article is based on the issue that educators are still unaware of the importance of their role in improving the quality of education. As a result, teachers lack innovation and motivation to enhance their own abilities and are indifferent to various developments in education. This article is written with the aim of exploring the role of the school principal as a supervisor in improving the professionalism of educators in schools. Using a qualitative descriptive method based on literature studies, this article identifies the functions or roles of the school principal in monitoring, guiding, and directing the learning process. The results of the literature review show that the principal, in their role as a supervisor, has a significant influence in enhancing educators' skills, discipline, and performance. Continuous and constructive supervision by the principal will provide opportunities for educators to innovate in teaching methods and strategies, creating a more effective learning environment. Therefore, it is emphasized that the motivation and role of the school principal as a supervisor in teacher professional development is crucial for improving the quality of learning and enhancing the quality of education in schools.*

**Keywords:** Principal, Supervisor, Teacher Professionalism.

Copyright (c) 2024 Muji Rahayu, Hamini, Azizah Ramadhanti, Warman

✉ Corresponding author :

Email : [nailasyahra@gmail.com](mailto:nailasyahra@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8953>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki generasi penerus atau manusianya memiliki nilai atau berkualitas (Island et al., 2021). Penyiapan generasi yang memiliki nilai atau daya saing tentunya sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan oleh manusia untuk memperbaiki atau menaikkan nilai diri menjadi seseorang yang memiliki nilai untuk menaikkan kemajuan dan kesejahteraan dalam hidupnya (Pitriyani, 2023). Menurut (Habe & Ahiruddin, 2017) yang mengutip undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 (1) menyatakan “pendidikan adalah upaya usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana siswa atau peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat disekitarnya, dan tanah airnya”. Maju dan berhasilnya suatu Pendidikan tentunya sangat erat kaitannya dengan kemampuan atau kualitas tenaga pendidiknya dalam hal ini guru. Pendidik yang memegang peranan penting bagaimana peserta didiknya dapat meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Menjadi guru atau pendidik yang mutu dan profesional dapat diawali dengan meningkatkan kemampuan dirinya terlebih dahulu (Huriaty et al., 2022). Pendidik yang professional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang keguruan atau terdidik dan terlatih. Menurut (Huriaty et al., 2022) kemampuan guru atau pendidik untuk melaksanakan fungsi utamanya sebagai pendidik dan pengajar dikenal dengan profesionalisme guru atau pendidik. Untuk menjadi atau bekerja sebagai pendidik, tidak hanya diperlukan pengetahuan tentang mengajar, tetapi juga kemampuan untuk disebut dengan pendidik yang kompeten atau profesional. Disamping itu, menjadi pendidik saat ini sangat sulit karena pendidik merupakan tugas mulia karena ia tidak hanya memberikan pengajaran di dalam kelas saja tetapi seseorang pendidik harus mampu menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun saat di masyarakat. Pertama, Anda perlu belajar di universitas, kemudian mendapatkan lebih banyak pengalaman mengajar dan memahami psikologi anak didiknya. Selain kompetensi diri pendidik, peran kepala sekolah juga mempengaruhi peningkatan profesionalan guru. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai manajer dan pengawas atau supervisor dalam meningkatkan kemampuan guru sehingga menjadi profesional (Nurchaeni et al., 2023). Secara umum kualitas Pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Contohnya saja pemahaman siswa terkait literasi dan numerasi. Pemahaman membaca siswa hanya sekedar membaca namun mereka mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan yang mereka baca. Sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memahami soal yang berkaitan dengan numerasi dalam bentuk narasi atau soal cerita. Untuk memajukan Pendidikan yang berkualitas diperlukan pendidik yang professional. Namun kenyataannya dalam prosesnya tidak sedikit guru yang mengalami hambatan sehingga proses belajar mengajar tidak maksimal. Kurangnya inovasi dan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya serta sulit membuka diri atau menyesuaikan dengan perubahan pada dunia pendidikan merupakan salah satu hambatan yang dialami guru atau pendidik. Idealnya seorang guru seharusnya lebih unggul dari peserta didiknya dari berbagai aspek baik dalam kemampuan pengetahuannya, keterampilannya dan sikapnya dan pendidik hendaknya melakukan pembaruan atau inovasi dalam proses pembelajarannya di dalam kelas (Ridlwani & Zakariyah, 2022). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan serta kompetensi guru atau pendidik sebagai bentuk keprofesionalannya sangat diperlukan fungsi dari kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah, dan Pembina lainnya) memiliki tugas membina guru dalam satuan pendidikannya agar meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Saleh, 2021).

Artikel ini ditulis dengan maksud membahas implikasi dari peran seorang kepala sekolah yang menjadi supervisor dalam meningkatkan keprofesionalan pendidik ditengah tuntutan digitalisasi yang mana penilaian kinerja guru atau pendidik saat ini melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Artikel ini selaras dengan

penelitian sebelumnya yang mana penulisan pada artikel sebelumnya namun penelitian terdahulu tidak memanfaatkan teknologi saat melaksanakan supervisi. Penelitian (Istianah, 2019) memaparkan peran atau fungsi seorang kepala sekolah sebagai supervisor dapat membuat guru termotivasi meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru yang dibina, dibimbing serta diberikan contoh oleh atasannya yang menjalankan tugasnya sebagai supervisor akan terus berinovasi atau memperbaiki metode pembelajarannya. Sedangkan menurut (Zaini, 2022) seorang kepala sekolah yang selalu mengobservasi atau mengevaluasi mampu mempengaruhi semua stakeholder pada satuan pendidikan yang dipimpinnya tersebut agar mewujudkan tujuan satuan pendidikan yang mana supervisi dilakukan sebagai upaya membina kemampuan guru yang paling utama yaitu melaksanakan proses pembelajaran dan terus melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensinya sehingga mencapai keprofesionalan yang diinginkan serta mengikuti perubahan pendidikan sesuai zamannya. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah yang melaksanakan fungsi atau perannya sebagai supervisor memiliki peran untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru atau pendidik. Penulisan artikel ini membahas yaitu terkait bagaimana supervisi yang dilakukan yaitu memanfaatkan teknologi platform merdeka mengajar. Penulisan artikel ini memperkuat asumsi kepala sekolah yang berperan sebagai pengawas atau supervisor mampu membuat seorang guru terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya serta mampu mencapai tingkat keprofesionalan guru pada era digital yang banyak memanfaatkan teknologi selama pembelajaran.

## METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka atau literatur. Literatur yang digunakan adalah literatur yang berasal atau bersumber dari penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan di jurnal bereputasi yang penulis cari di *google scholar*. Penelitian yang dikaji pada artikel ini terdiri dari 6 penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal bereputasi yang dipublikasikan dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun terakhir. Metode pengumpulan data pada penulisan artikel ini yaitu penulis mencari referensi dari jurnal yang bereputasi pada mesin pencarian di *google scholar* atau pun buku-buku yang terkait peran kepala sekolah, supervisor, dan keprofesionalan guru. kemudian setelah didapat disederhanakan menjadi 6 jurnal yang sangat berkaitan dan dijadikan bahan untuk dikaji. Setelah di analisis penulis menarik kesimpulan isi dari jurnal yang telah didata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini membantu penulis memperoleh data dari jurnal-jurnal yang bereputasi serta buku yang relevan. Hasil penelitian berasal dari pengumpulan sumber bacaan dari penelitian sebelumnya yang sudah terpublikasi pada jurnal bereputasi. Setelah ditelaah dan dianalisis kemudian disederhanakan berdasarkan jurnal yang berkaitan dengan peran seorang kepala sekolah yang menjadi supervisor untuk meningkatkan keprofesioanalan pendidik, maka diperoleh data seperti yang tersaji pada tabel 1.

**Tabel. 1 Hasil Kajian Literatur**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Kajian
1.	(Fitri, 2019)	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Profesionalisme Guru”	2019	Penelitian ini membahas peran seorang kepala sekolah adalah membina keprofesionalan pendidik dengan cara membina profesi pendidik untuk mengajar dan membina sikap atau pribadi guru yang

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Kajian
				profesional.
2.	(Istianah, 2019)	“Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi”	2019	Hal yang dibahas pada penelitian ini adalah supervisi akademik akan memacu profesionalisme guru karena setelah disupervisi metode pembelajaran guru lebih bervariasi, cara mengajarnya lebih meningkat, penguasaan kelasnya menjadi lebih baik, kedisiplinan guru meningkat, dan kualitas mengajarnya lebih baik”
3.	(Lisna & Munastiwi, 2020)	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru”	2020	Kepala sekolah yang berperan menjadi supervisor melakukan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan observasi keadaan pembelajaran di kelas, dan mewawancarai para guru merupakan hal yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru
4.	(Sirofuddin, 2021)	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme”	2021	Pada penelitian ini membahas tentang seorang kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memimpin guru-guru dalam pembelajaran dan melakukan pembinaan kepada guru dalam menyusun program pembelajaran, memimpin guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
5.	(Prasetia, 2021)	“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling”	2021	Hal yang dibahas pada penelitian ini adalah kepala sekolah itu berperan mengawasi, mengendalikan, membina, mengarahkan, dan menjadi panutan atau teladan untuk guru dan staf agar kinerjanya meningkat.
6.	(Zaini, 2022)	“Peran Kepala Sekolah Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas guru”	2022	Pembahasan penelitian ini menjelaskan kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor mempunyai peranan penting mempengaruhi semua stakeholder yang ada dengan maksud agar dapat bekerja sama mencapai tujuan sekolah. Supervisi dilakukan dalam rangka memperbaiki pembelajaran yang mana gurunya harus menyesuaikan pembelajaran menyesuaikan dengan zaman.

Berdasarkan kajian jurnal tersebut kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keprofesioanalan pendidik. Dengan kepala sekolah memberikan dukungan, bimbingan dan penilaian yang tepat, melakukan pengawasan serta memberikan contoh maka kepala sekolah akan membantu guru menjadi pendidik yang lebih berkualitas yang dapat menghasilkan atau membuat lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik. Adanya supervisi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah, guru merasa termotivasi untuk melakukan inovasi dan perbaikan

pembelajaran secara terus menerus sesuai perkembangan zaman (Zaini, 2022). Supervisi harus dilaksanakan berkesinambungan dan berdasar prinsip-prinsip supervisi yaitu ilmiah, demokratis, kolaboratif, konstruktif dan kreatif. Selain supervisi dari kepala sekolah adapula faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yaitu salah satunya adalah motivasi kerja, disiplin, dan etika (Prasetya et al., 2020).

Menurut Mulyasa dalam penelitian (Pitriyani, 2023), kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin memiliki fungsi sebagai pendidik, pengelola, pengawas, pimpinan, pemberi motivasi, dan melakukan inovasi. Dari beberapa fungsi kepemimpinan kepala sekolah di atas pada artikel ini fokus pada fungsi kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor. Supervisor adalah orang yang melakukan supervisi atau pengawasan. Supervisi adalah fungsi yang pokok atau fundamental dalam kepemimpinan (Setiyadi, 2020). Supervisi merupakan serangkaian kegiatan mengawasi namun lebih bersifat manusiawi atau humanis. Supervisi bisa juga memiliki arti serangkaian kegiatan membantu guru dalam profesinya sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh supervisor untuk memperbaiki proses pembelajaran dan perbaikan mutu atau kualitas pendidikan (Saleh, 2021). Supervisi dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan namun lebih kepada aktivitas membina dan memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki pembelajarannya (Supriyanto, 2023). Sebagai supervisor kepala sekolah tidak boleh semena-mena dalam melakukan supervisi. Supervisi dilakukan untuk melakukan pembinaan atau perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang berada pada satuan pendidikannya. Ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai supervisi (Setiyadi, 2020) :

- 1) Kegiatan supervisi adalah melakukan pengamatan, memeriksa, dan mengawasi.
- 2) Supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan.
- 3) Aspek yang ditekankan pada supervisi adalah pembinaan dan perbaikan.

Langkah-langkah melakukan supervisi pembelajaran antara lain (Supriyanto, 2023):

- 1) Langkah pertama dalam proses supervisi pembelajaran adalah pertemuan awal  
Pada pertemuan awal berisi kesepakatan antara supervisor dan guru. Guru dan supervisor mendiskusikan kembali instrument penilaian yang dipilih, memastikan perangkat ajar dan media yang digunakan, dan menentukan focus yang akan diamati.
- 2) pengamatan  
Pada tahap pengamatan, sebelum dilakukan observasi, guru dan juga observer melakukan persiapan, memasuki ruang kelas, melakukan pengamatan sesuai dengan focus pengamatan yang disepakati Bersama, dan mengakhiri pengamatan dengan keluar dari ruang kelas.
- 3) Tahap pertemuan balikan  
Tahap pertemuan balikan harus dilaksanakan segera setelah melakukan pengamatan. Pada tahap ini pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru direfleksikan kemudian observer menyampaikan tanggapannya berdasarkan pengamatan. Tujuan pada tahap ini adalah menindaklanjuti hasil pengamatan yang dilakukan supervisor sebagai observer selama proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran berikutnya.

Tahapan-tahapan observasi tersebut kurang lebih sama dengan penilaian praktik kinerja guru pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan terintegrasi secara otomatis ke akun kinerja. Yang mana tahapan dalam melaksanakan observasi terdiri dari pra observasi, observasi, refleksi, rencana tindak lanjut, dan penilaian tindak lanjut (Sekolah, 2024). Penilaian kinerja melalui PMM tidak hanya menuntut guru yang profesional. Namun kepala sekolah sebagai penilai juga harus profesional yaitu dalam hal teknologi. Sebelum melakukan penilaian, kepala sekolah harus paham tahapan-tahapan penilaiannya dan bagaimana cara menilainya yang keseluruhannya berbasis digitalisasi. Kemampuan atau kompetensi yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam hal dimensi supervisi meliputi kegiatan-kegiatan: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan atau pengamatan dengan pendekatan dan metode yang tepat, 3) melakukan tindak lanjut hasil supervisi (Zaini, 2022). Ketiga kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keprofesioanalan guru atau pendidik. Supervisi atau pengawasan dilakukan dengan cara kepala sekolah berkunjung ke dalam ruang kelas untuk melihat atau mengawasi pembelajaran di dalam kelas pada satuan Pendidikan tempat ia bertugas. Supervisi dapat dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal atau dilakukan sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. Supervisi yang dilakukan tanpa pemberitahuan digunakan untuk dapat memberikan Gambaran autentik mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru karena guru atau tenaga pendidik tidak mempersiapkan secara khusus. Hal ini dapat memberikan evaluasi yang objektif dalam keadaan normal pembelajaran yang dilakukannya sehari-hari. Supervisi merupakan usaha kepala sekolah yang berupa layanan profesional kepada guru untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya di dalam kelas. Supervisi Untuk meningkatkan keprofesioanalan guru, tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah namun juga dapat dilakukan oleh teman sejawat secara bergantian melalui komunitas belajar. Sehingga kualitas proses pembelajaran dapat terus meningkat karena setelah diamati oleh teman sejawat kemudian mereka merefleksi proses pembelajaran yang sudah kita lakukan dengan baik dan apa yang belum. Harapannya setelah diamati atau dilakukan pengawasan secara berkala, pendidik dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik lebih profesional. Manfaat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan keterampilan profesional dan teknis pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Zaini, 2022). Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran yaitu membantu, mengawasi, dan memberikan penilaian agar pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan lebih baik serta kondusif (Lisna & Munastiwi, 2020). Keunggulan supervisi atau pengamatan praktik kinerja pendidik yang dilakukan melalui platform merdeka mengajar, perbaikan atau tindak lanjut dari rekomendasi kepala sekolah sudah ada disediakan media belajarnya melalui pelatihan mandiri. Kita hanya memilih minimal satu pilihan belajar yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai pengawas menurut (Purwanto, 2017) dalam (Zaini, 2022) antara lain: 1) mendorong dan memberi semangat kepada guru dan staf melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. 2) mengembangkan, mendalami dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah. 3) mengembangkan kualifikasi guru dan memperluas pengetahuan. Menurut (Prasetya, 2021) sebagai supervisor kepala sekolah memiliki peran mengawasi, mengendalikan, membina, mengarahkan, dan memberi tauladan kepada guru dan staf untuk meningkatkan kinerja guru dan staf.

Guru adalah salah satu bagian dari Pendidikan dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan Pendidikan. Maka dari itu, kewajiban dari seorang guru adalah untuk senantiasa meningkatkan keprofesionalismenya sebagai guru (Hidayah & Syahrani, 2022). Salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru sehubungan dengan pembelajaran di kelas adalah melaksanakan rencana pembelajaran secara matang, menganalisis tujuan, menyiapkan bahan dan metode yang tepat, serta mengatur proses belajar mengajar secara sistematis, menganalisis hasil belajar, mendiagnosis kelemahan peserta didik, dan menganalisis hasil belajar peserta didik (Irjus Indrawan, 2019) dalam (Hidayah & Syahrani, 2022).

Kompetensi profesional kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mendidik, membimbing peserta didiknya saat proses pembelajaran di kelas (Khairi et al., 2022). Seorang pendidik atau guru dikatakan profesional Ketika mereka tidak hanya mampu menyiapkan pembelajaran, melakukan pembelajaran, serta merefleksi pembelajarannya. Namun mereka dikatakan profesional jika mereka mampu berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, mampu berkomunikasi yang baik terhadap siswa ataupun orang tua wali, mau menggunakan teknologi yang mendukung proses pembelajaran serta memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi terhadap satuan Pendidikan, bertanggung jawab, dan memiliki atau menerapkan kode etika profesi.

Profesionalisme guru sangat penting karena guru profesional merupakan kunci untuk mencetak generasi yang memiliki daya saing. Guru yang berkualitas mampu memotivasi peserta didiknya untuk belajar dan

menemukan potensi serta mengembangkan potensi atau bakat mereka secara maksimal. Keprofesionalan guru juga menentukan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia. Ada prinsip-prinsip profesional yang diamalkan oleh seorang guru sesuai dengan undang-undang guru dan dosen diantaranya adalah :

1. Berbakat.
2. Berkomitmen meningkatkan kualitas mutu Pendidikan, beriman, dan bertaqwa.
3. Memiliki kualifikasi Pendidikan dan akademik yang sesuai tugas dan tanggung jawabnya.
4. Bertanggung jawab atas pekerjaannya.
5. Mempunyai kompetensi sesuai pekerjaannya.
6. Penghasilan berdasarkan prestasi kerja.
7. Memiliki peluang untuk melakukan pengembangan diri dan belajar sepanjang hayat.
8. Mempunyai jaminan hukum.
9. Memiliki organisasi yang berkaitan dengan tugasnya.

Menurut Mulyasa dalam (Zaini, 2022) guru dianggap kompeten atau profesional yaitu ketika mereka mempunyai pengalaman mengajar, memiliki intelektual yang tinggi, bermoral, beriman, disiplin, memiliki tanggung jawab, memiliki kemampuan mengelola kelas atau manajerial, mampu berpikir kritis. Profesionalisme seorang guru juga dapat dilihat dari bagaimana seorang guru bersikap, berperilaku, dan juga karakter guru. Seorang guru atau pendidik tidak hanya memiliki tugas memberikan pengajaran atau pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi juga melakukan pembenahan karakter peserta didik sehingga guru atau pendidik harus menjadi panutan atau teladan terlebih dahulu kepada peserta didiknya. Terlebih lagi bangsa Indonesia sudah mulai mengalami krisis moral, akhlak dan juga karakter. Hal ini dapat dilihat bagaimana sikap atau perilaku sebagian anak-anak yang tidak menghormati gurunya.

Idealnya seorang guru seharusnya lebih unggul dari peserta didiknya dari berbagai aspek baik dalam kemampuan pengetahuannya, keterampilannya dan sikapnya dan pendidik hendaknya melakukan pembaruan atau inovasi dalam proses pembelajarannya di dalam kelas (Ridwan & Zakariyah, 2022). Peserta didik cenderung lebih mempercayai apa yang disampaikan oleh guru di sekolah dari pada yang orang tuanya katakan meskipun orang tuanya adalah seorang pendidik. Oleh sebab itu guru perlu melakukan pengembangan diri agar kualitas dirinya meningkat dan menjadi guru yang profesional.

Adapun upaya yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi dirinya antara lain (Eliza et al., 2022):

- 1) Setiap guru diharapkan dapat mengembangkan dirinya dengan mengikuti berbagai macam pelatihan secara berkesinambungan. Riset para ahli menunjukkan bahwa seminar atau workshop singkat yang hanya dilakukan sekali tidak memberikan pengaruh atau dampak secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Oleh karenanya, diperlukan pendidikan, pelatihan, atau pembinaan guru secara terus menerus dan berkelanjutan agar guru mampu menerapkan metode atau pun strategi baru saat melakukan proses belajar mengajar.
- 2) Setiap guru hendaknya mampu membuat inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar, seperti menggunakan atau mengaplikasikan metode baru, penggunaan media interaktif, bahkan dapat juga menerapkan belajar di lapangan. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat meningkatkan kompetensi guru dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.
- 3) Melakukan diskusi dalam komunitas belajar antar satuan pendidikan, seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja guru (KKG). Komunitas ini menjadi tempat guru atau pendidik membahas masalah yang mereka hadapi saat pembelajaran.
- 4) Motivasi dan dorongan dari kepala sekolah dan juga teman sejawat akan menghasilkan guru yang profesional. Motivasi dan dorongan dari kepala sekolah dan juga teman sejawat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Sebagai pemimpin satuan pendidikan kepala sekolah memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dikelola. Pendidikan yang berkualitas didukung oleh profesionalisme guru nya. Supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru karena setelah disuperviisi guru dapat meningkatkan metode pembelajarannya, cara mengajarnya, penguasaan kelasnya menjadi lebih baik, kedisiplinannya meningkat (Istianah, 2019). Sebagai pemimpin pada satuan pendidikan salah satu peranan kepala sekolah adalah sebagai supervisor akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan melakukan pemantauan, pembinaan, dan perbaikan pembelajaran di dalam kelas (Sirofuddin, 2021). Menurut Binti Maumunah dalam (Fitri, 2019) dilihat dari fungsi supervisinya peranan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Memandu guru memahami kebutuhan murid.
- 2) Membantu guru mengatasi kesulitan dalam pengajaran.
- 3) Membimbing guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu guru mendapat keahlian untuk mengajar.
- 5) Membantu guru menambah pengalaman mengajar
- 6) Membantu guru mengerti teknologi.
- 7) Membina moral kelompok.
- 8) Memberikan pelayanan kepada guru agar dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki
- 9) Menjadi pemimpin yang efektif dan demokratis.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peranan memberikan dampak positif untuk peningkatan profesionalisme seorang guru atau pendidik. Pada pembelajaran abad 21 seorang guru harus bisa terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan zaman dan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran. Saat ini sudah ada fitur supervisi kepala sekolah pada aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk menilai praktik kinerja pendidik atau guru. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar merupakan suatu cara atau langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru agar mampu berinovasi dan menghasilkan kreatifitas (Marisana et al., 2023). Dengan memanfaatkan *platform* ini baik guru maupun kepala sekolah dimudahkan melakukan perbaikan atau peningkatan mutu sekolah karena di dalamnya terdapat banyak fitur yang dapat digunakan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Supervisi yang dilakukan secara berkala dan menggunakan teknik yang tepat serta memberikan umpan balik dan pendampingan secara intensif dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajarannya. Oleh karenanya kepala sekolah harus melakukan supervisi secara rutin baik secara terjadwal maupun tidak, gunanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Supervisi yang dilakukan harus dilaksanakan dengan memberikan rasa aman sesuai prinsip-prinsip supervisi sehingga guru tidak tertekan atau tidak takut jika disupervisi dan dengan sukarela ingin diamati atau diobservasi oleh kepala sekolah demi peningkatan kualitas pembelajarannya. Artikel ini hanya membahas secara umum peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap peningkatan keprofesionalan guru, namun belum dijelaskan teknik supervisi yang bagaimana yang lebih berdampak terhadap peningkatan keprofesionalan guru. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas teknik supervisi yang berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan keprofesionalan guru.

## **KESIMPULAN**

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai dampak yang terhadap peningkatan profesionalisme seorang guru. Melalui bimbingan dan pengawasan, kepala sekolah membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran dan mendorong inovasi pendidikan melalui pengajaran, supervisi, dan penilaian yang efektif. Supervisi yang diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kedisiplinan,



dan keterampilan teknis guru. Pentingnya peranan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan efektif. Sehingga guru yang sering disupervisi akan terus termotivasi untuk melakukan inovasi dan perbaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman dan enggan berada dizona nyaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar artikel ini perlu banyak perbaikan. Keberhasilan menyelesaikan artikel ini berkat Prof Warman yang telah membimbing penulis dan juga suami serta rekan yang sudah membantu dan mendukung dalam pengerjaan artikel ini sampai selesai. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan serta motivasinya sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fitri, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmp.i.v8i1.415>
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/lseta.v1i0.1858>
- Island, F., Islands, G., Fuke, Y., Iwasaki, T., Sasazuka, M., & Yamamoto, Y. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71. <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>
- Khairi, M. A., Ubaidillah, M., Putri, E. J., Aulia, I. N., Astika, L., Sufn, N., & Yasmin, S. (2022). Kemampuan Keprofesioanalan Guru Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Di Era 4.0. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 128–136. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2298>
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Tk It Salsabila 2. *Jurnal Pelita Paud*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1052>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Munawarah, R. (2022). *Manajemen Supervisi Akademik*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Nurchaeni, S., Wuryandini, E., & Miyono, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja

- 4571 *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Keprofesioanalan Guru – Muji Rahayu, Hamini, Azizah Ramadhanti, Warman*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8953>
- Guru Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 90–93.  
<https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i1.1381>
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/Globalistik.V1i1.13>
- Prasetya, M. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 165.  
<https://doi.org/10.29240/Jbk.V5i2.3035>
- Prasetya, H. Y., Aedi, N., & Nurdin. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Guru Terkait Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.17509/Jap.V27i1.24407>
- Ridlwani, M., & Zakariyah, Z. (2022). Relevansi Kompetensi Guru Menurut Uu No 14 Tahun 2005 Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Guru Dan Dosen. *The Jour: Journal Of Education Research*, 1(2), 108-119., 1(2), 1–4.  
<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/thejoer/article/view/75%0ahttps://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/thejoer/article/download/75/80>
- Saleh, M. (2021). *Supervisi Pengajaran: Pendidik Dan Kualitas Pembelajaran*. Cv. Ausy Media.
- Sekolah, K. (2024). *Panduan Teknis Fitur Pengelolaan Kinerja Kepala Sekolah*. April.  
[https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/mjr9jl6dyx?parentcategory=Pengelolaan Kinerja](https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/mjr9jl6dyx?parentcategory=Pengelolaan%20Kinerja)
- Setiyadi, B. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. Cv. Sarnu Untung.
- Sirofuddin, A. Dk. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Journal Of Teaching And Learning*. <https://doi.org/10.31538>
- Supriyanto, S. (2023). *Supervisi Klinis Untuk Peningkatan Keterampilan Guru* (S. Muhlis (Ed.); Agustus 20). Cv. Adanu Abimata.
- Zaini, M. H. A. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1043–1050. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>